



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKA-TEKI SILANG
DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN
KOSAKATA SISWA KELAS X IPA
DI MAN 2 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

**YULIANA
NIM. 170110015**

Pembimbing:

1. **Dr. Muh. Anis, M. Hum.**
2. **Danial, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INGGRIS
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana

NIM : 170110015

Program Studi : Tadris Bahasa Inggris

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 12 Oktober 2021

Yang membuat pernyataan,



YULIANA

170110015

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Efektivitas Penggunaan Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X IPA di MAN 2 Sinjai yang ditulis oleh Yuliana Nomor Induk Mahasiswa 170110015, Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 23 Agustus 2021 M bertepatan dengan 14 Muharram 1443 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

(.....)

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

(.....)

Takdir, S.Pd.I.,M.Pd.I.

Penguji I

(.....)

Harmilawati, S.S., S.Pd.,M.Pd.

Penguji II

(.....)

Dr. Muh Anis, M.Hum.

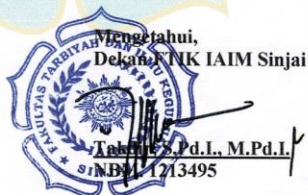
Pembimbing I

(.....)

Danial, S.Pd.,M.Pd.

Pembimbing II

(.....)



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Atas berkat rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, sebagai salah satu tugas di semester akhir di Program Studi Tadris Bahasa Inggris Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini berjudul Efektivitas Penggunaan Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X IPA di MAN 2 Sinjai.

Penulis menyadari dalam penyelesaian ini, penulis tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir. Atas segala bantuan dan dukungan tersebut kami ucapkan terima kasih. Meskipun penulisan masih banyak kekurangan di dalamnya maka sepantasnya penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik, membesarkan, yang selalu memberikan kasih sayang,

doa, nasehat, serta dukungannya dalam setiap langkah penulis.

2. Bapak Dr. Firdaus, M.Pd, selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah memberikan dukungan dll;
3. Bapak Takdir, S. Pd., M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan masukan dan dukungan;
4. Ibu Harmilawati, S,S.,S.Pd.,M.Pd. Selaku ketua Prodi Tadris Bahasa Inggris;
5. Bapak Dr. Muh. Anis, M. Hum. selaku pembimbing I, dan Bapak Danial, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah banyak mengarahkan, membimbing serta memberikan dorongan sampai skripsi ini selesai;
6. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
7. Seluruh pegawai dan jajarannya IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
8. Kepala sekolah, guru-guru, dan para peserta didik MAN 2 Sinjai yang telah membantu kelancaran selama penelitian;

9. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan serta keterbatasan kemampuan baik dalam pelaksanaan maupun penulisan ini. Untuk itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan ini. Dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, terutama bagi penulis sendiri. Aamiin.

Sinjai, 12 Oktober 2021

Penulis,

YULIANA

ABSTRAK

Yuliana. *Efektifitas penggunaan teka-teki silang dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas X IPA di MAN 2 Sinjai.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan teka-teki silang dalam meningkatkan kosakata siswa kelas X IPA di MAN 2 Sinjai. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif, penelitian ini menggunakan media teka-teki silang dalam meningkatkan kosakata, peneliti memberikan peserta didik *pre-test* sebelum memberikan perlakuan (*treatment*) dan *post-test* setelah perlakuan (*treatment*). Sample dalam penelitian ini adalah kelas X IPA, pengambilan sampel menggunakan tehnik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan dengan tes dan dokumentasi, dengan tehnik analisis data berupa uji normalitas dan uji-t. Berdasarkan hasil dari *test of normality*, pada *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai signifikansi $0,451 > 0,05$ dan nilai sig. $0,790 > 0,05$, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji *paired sample*

t-test, diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai $T_{hitung} 8,161 > T_{tabel} 2,181$ sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA di MAN 2 Sinjai.

Kata Kunci: Teka-Teki Silang, Penguasaan Kosakata

ABSTRACT

Yuliana. The Effectiveness of Using Crossword Puzzles in Improving Vocabulary Mastery of Grade X Science Students at MAN 2 Sinjai. Thesis. Sinjai: English Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAI Muhamadiyah Sinjai, 2021. This study aims to determine the effectiveness of using crossword puzzles in improving vocabulary mastery of grade X science students at MAN 2 Sinjai. This research is an experimental research with a quantitative research approach. This study uses crossword puzzles to improve vocabulary mastery. Researchers gave students a pre-test before giving treatment, and post-test after treatment. The sample in this study was class X IPA. Sampling using non-probability sampling technique using saturated sampling. Data collection techniques were carried out by tests and documentation, while data analysis techniques were in the form of normality tests and t-tests. Based on the results of the test of normality, the Shapiro-Wilk obtained a significance value of $0.451 > 0.05$ and a sig. $0.790 > 0.05$, it can be concluded that the research data is stated to be normally distributed. Based on the results of the paired sample t-test, the value of Sig. $0.000 < 0.05$, and T-count value $8.161 > T\text{-table } 2.181$ so it can be concluded that the use of crossword puzzles is effective in improving vocabulary mastery in class X science at MAN 2 Sinjai.

Keywords: Crosswords, Vocabulary Mastery

المستخلص

يوليانا. فاعلية استخدام الألغاز المتقاطعة في تحسين إتقان المفردات لطلاب العلوم من فئة X في مدرسة العالية الحكومية سنجائي. بحث جامعي. سنجائي: برنامج دراسة اللغة الإنجليزية ، كلية التربية وتدريب المعلمين جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢١. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد فعالية استخدام الألغاز المتقاطعة في زيادة مفردات طلاب العلوم من فئة X في مدرسة العالية الحكومية سنجائي. هذا البحث عبارة عن بحث تجريبي بمنهج بحث كمي ، ويستخدم هذا البحث الكلمات المتقاطعة لزيادة المفردات ، ويعطي الباحث الطلاب اختباراً مسبقاً قبل إعطاء العلاج واختباراً بعداً بعد العلاج. العينة في هذه الدراسة هي فئة العلوم الطبيعية IPA X، أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات غير الاحتمالية باستخدام أخذ العينات المشبعة. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات مع الاختبارات والتوثيق ، مع تقنيات تحليل البيانات في شكل اختبارات الحالة الطبيعية واختبارات t. بناءً على نتائج اختبار الحالة الطبيعية ، حصل Shapiro-Wilk على قيمة معنوية $0.451 < 0.005$ و $0.005 < 0.005$ ، يمكن استنتاج أن بيانات البحث تم توزيعها بشكل طبيعي. بناءً على نتائج اختبار t للعينة المزدوجة ، فإن قيمة $0.000 < 0.005$ و $0.000 < 0.005$ Table Tcount 8.161 و 2.181 Table Tcount 2.181 لذا يمكن استنتاج أن استخدام الألغاز المتقاطعة فعال في تحسين إتقان المفردات في علوم الفصل X في مدرسة العالية الحكومية سنجائي.

الكلمات الأساسية: الكلمات المتقاطعة ، إتقان المفردات

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	x
مستخلص.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN TEORI	12
A. Kajian Pustaka	12
B. Hasil penelitian relevan	26
C. Hipotesis	29

BAB III : METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Pendekatan Penelitian	31
B. Defenisi Variabel	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah	42
Tabel 4.2 Skor <i>Pre-test</i> Siswa Kelas Eksperimen (Menggunakan Teka-Teki Silang)	45
Tabel 4.3 Statistik deskriptif <i>pre-test</i> kelas Eksperimen.....	46
Tabel 4.4 Skor <i>Pre-test</i> Siswa Kelas Kontrol (Tanpa Menggunakan Teka-Teki Silang).....	46
Tabel 4.5 Statistik deskriptif <i>pre-test</i> kelas kontrol	47
Tabel 4.6 Skor <i>Post-test</i> Siswa Kelas Eksperimen (Menggunakan Teka-Teki Silang).....	48
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	48
Tabel 4.8 Skor <i>Post-test</i> Siswa Kelas Kontrol (Tanpa Menggunakan Teka-Teki Silang).....	49
Tabel 4.9 Statistik Deskriptif <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	50
Tabel 4.10 Tests of Normality	51
Tabel 4.11 Paired Samples Test	53

DAFTAR LAMPIRAN

Kisi-kisi instrumen penelitian

Instrumen penelitian

Hasil insrumen penelitian

SK. Pebimbing Penelitian

Surat Izin Meneliti dari Kampus

Surat Keterangan Telah Meneliti

Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan kualitas suatu bangsa. Kegagalan pendidikan berdampak pada gagalnya suatu bangsa, keberhasilan pendidikan juga secara otomatis membawa keberhasilan sebuah bangsa. Berbagai upaya digunakan untuk memajukan pendidikan dimulai dari pengembangan kurikulum sampai pada cara mengajar guru yang semakin lama semakin disempurnakan.¹ Pendidikan adalah upaya sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran.² Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

¹Umi Atiyah, et.al., *“Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa International Journal of Elementary Education”*. Vol 3, Nomor 4, 2019, h. 47

²Roymond, Simamora, *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan* (Cet. I; Jakarta: EGC, 2009), h. 27

untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berlandaskan kutipan tersebut, guru merupakan seorang yang dapat menentukan kemajuan bangsa dengan cara mencerdaskan peserta didik agar berguna untuk bangsanya.³

Menurut Ivan Illich pendidikan adalah proses memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri dengan mempertimbangkan aspek penyadaran, pencerahan, pemberdayaan dan perubahan perilaku.⁴ Menurut Herskovits, pendidikan (*Education*) adalah “*directed learning*” yaitu sebagai proses pembelajaran, pemberian pengetahuan keterampilan dan sikap melalui pikiran, karakter serta kapasitas fisik dengan menggunakan pranata-pranata agar tujuan yang ingin dicapai terpenuhi.⁵ Menurut Edgar Dalle yang menjelaskan bahwa pendidikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan

³Umi Atiyah, et.al., “Keefektifan Model Pembelajaran ”,...h. 47

⁴Aas Siti Scholichah “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an Edukasi Islam”, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 07, Nomor 1, 2018, h. 27.

⁵Agung Suharyanto, “Pendidikan dan proses pembudayaan dalam keluarga”, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial”, Vol. 7. Nomor 2, 2015, h. 163.

bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.⁶ Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah upaya sadar yang bertujuan untuk memberdayakan diri, yang menyebabkan adanya perubahan perilaku.

Bahasa dan pendidikan merupakan dua hal yang bertalian erat, Bahasa adalah alat utama pendidikan. Sebaliknya, pendidikan pengembangkan sahamnya yang tak ternilai untuk mengembangkan dan membina bahasa. Bahasa dan pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan saling meningkatkan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat⁷. Bahasa adalah identitas dari suatu negara sebagai alat untuk berkomunikasi⁸. Sehingga sangat penting untuk menguasai kosakata. Penguasaan kosakata merupakan salah satu aspek terpenting dalam penguasaan suatu bahasa.

⁶Aas Siti Scholichah “*Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur’an*”,... h. 25.

⁷Yulia Agustin, “*Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan*”, Jurnal, Vol. 03. Nomor 4, 2011, h. 354-355.

⁸Ratna Prasasti Suminar, “*Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati*, Jurnal Logika, Vol. XVIII, Nomor 3, 2016, h. 144.

Kosakata mempengaruhi kemampuan berbahasa, semakin kaya kosakata maka akan semakin cakap dalam berbahasa begitupun sebaliknya.⁹ Kosakata merupakan perbendaharaan kata yang bentuk katanya lepas disertai ataupun tanpa disertai imbuhan dan merupakan gabungan dari kata-kata yang memiliki artinya sendiri.¹⁰ Menurut Kridalaksana dalam Yugi “kosakata ialah kata-kata yang merupakan perbendaharaan suatu bahasa”.¹¹ Penguasaan kosakata yang baik dapat menambah keterampilan dalam berkomunikasi.¹² Penguasaan kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan suatu bahasa, semakin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang dikuasai seseorang. Keterampilan dan kemampuan berbahasa tidak terlepas dari penguasaan kosakata (*vocabulary*), karena salah satu aspek terpenting

⁹M. Zaim, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2016), h. 163

¹⁰Hasrar, et.al., “*Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menurut Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa*”, Vol. II. Nomor 2, 2018, h. 34.

¹¹Yugi Diraga Prawiyata, “*Penerapan Guessing Game Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sdn 101808 Candirejo Kecamatan Biru Biru*”, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian, Vol. I. Nomor 1, 2018, h. 307.

¹²Hasan Basri, “*Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris (English Vocabulary) Mahasiswa TBI STAIN Pamekasan*”, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam”, Vol. XI. Nomor 2, 2014, h. 431-444

dalam bahasa Inggris adalah kosakata. Scott Thornbury *how to teach vocabulary, In without grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed*.¹³ yang artinya tanpa tata bahasa sedikit yang dapat disampaikan, tanpa kosakata tidak ada yang dapat disampaikan. Oleh karena itu sangat penting untuk menguasai kosakata karena salah satu kunci dalam menguasai suatu bahasa yaitu dengan memperbanyak penguasaan kosakata.

Penguasaan kosakata yang banyak dapat menunjang dalam berbahasa asing dengan baik. Hal ini jelas bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya.¹⁴ Selain itu, penguasaan kosakata juga sangat berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik karena dengan banyaknya kosakata yang dikuasai oleh peserta didik maka akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami arti dari sebuah kata atau kalimat sehingga peserta didik lebih mudah mengerti materi yang diberikan oleh pendidik serta lebih mudah memahami tugas yang diberikan.

¹³Scott Thornbury, *How to Teach Vocabulary*, (New York, Longman, 2002), h. 13

¹⁴Tarigan Hendry Guntur, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 2011), h. 2.

Dalam penguasaan kosakata seseorang tidak terlepas yang namanya menghafal, sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam meningkatkan kosakata, berdasarkan observasi penulis, pada saat pelaksanaan magang di MAN 2 Sinjai, masih banyak peserta didik yang kekurangan kosakata, sehingga terkadang mereka tidak mengerti dengan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Dalam proses pembelajaran di sekolah yang berlangsung selama ini, pendidik hanya berorientasi pada memorisasi bahan-bahan pelajaran dan interaksi belajar mengajar yang berjalan satu arah (monoton), pendidik hanya memberikan materi dan memegang peranan yang dominan dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, siswa hanya melakukan latihan-latihan tertulis dan menghafalkan kata atau tata bahasanya saja, bahkan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris kebanyakan pendidik hanya memberikan tugas kepada peserta didik untuk menerjemah teks bahasa Inggris kedalam bahasa Indonesia untuk mengetahui arti dari materi yang sedang dipelajari, serta kurangnya pengadaan variasi dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan tidak termotivasi dalam belajar bahasa Inggris, bahkan peserta didik merasa kesulitan dalam

mengingat kosakata baru, dan menganggap pelajaran bahasa Inggris merupakan pelajaran yang paling sulit dan membosankan untuk dipelajari. Sehingga kemampuan berbahasa mereka kurang optimal, memiliki penguasaan kosakata yang rendah, dan motivasi yang rendah dalam belajar bahasa Inggris.

Selain itu, masih banyak pendidik yang belum maksimalkan penggunaan media dalam proses belajar mengajar yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. Sehingga peserta didik kurang termotivasi dalam belajar bahasa Inggris karena metode pembelajaran yang monoton dan siswa menjadi kurang percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Hal inilah menjadi faktor utama yang menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan dan tidak termotivasi dalam meningkatkan kosakata. Kurangnya kosakata juga menyebabkan peserta didik menjadi kurang aktif dalam belajar bahasa Inggris seperti, merasa kesulitan dan tidak percaya diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris, merasa takut dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Bahkan kebanyakan

dari mereka hanya diam ketika pendidik memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa Inggris.

Oleh karena itu dalam mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu cara atau metode yang dapat membantu meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik yang menyenangkan dan disukai oleh peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi dalam belajar bahasa Inggris. Selain metode yang tepat, diperlukan juga media yang tepat dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu aspek pendukung dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam belajar dan memudahkan pendidik dalam mengajar atau menyampaikan materi.

Dalam pengajaran kosakata terdapat banyak media yang dapat digunakan dalam meningkatkan kosakata peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan media teka-teki silang. Selain karena media teka-teki silang ini lebih menyenangkan, cukup sederhana, dan sudah dikenal oleh masyarakat, media teka-teki silang ini juga dapat memudahkan peserta didik dalam mengingat dan melatih kemampuan penguasaan kosakata peserta didik. Dengan

menggunakan media teka-teki silang peserta didik juga lebih berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dengan menggunakan media teka-teki silang peserta didik akan lebih termotivasi dalam meningkatkan penguasaan kosakata.

Oleh karena itu berdasarkan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang "Efektifitas Penggunaan Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X IPA MAN 2 Sinjai.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan teka-teki silang efektif digunakan Dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA di MAN 2 Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan teka-teki silang dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA di MAN 2 Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan atau wawasan, metode atau teknik pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan terbaik dalam proses pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam meningkatkan penguasaan kosakata.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk memenuhi syarat penulisan skripsi.
- b. Untuk memenuhi syarat penyelesaian studi pada program studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) di Institut Agama Islam Islam (IAIM) Sinjai.
- c. Diharapkan penelitian ini menjadi referensi untuk penelitian berikutnya
- d. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada:

1) Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini sekolah diharapkan mampu mengetahui penerapan media teka-teki silang serta dapat diaplikasikan sebagai referensi yang dapat digunakan dalam

meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris di sekolah yang bersangkutan.

2) Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini guru diharapkan mampu meningkatkan referensi dalam menambah perbendaharaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

3) Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini peserta didik diharapkan mampu meningkatkan penguasaan kosakata, menambah motivasi, lebih aktif, lebih kreatif, serta lebih senang dalam belajar bahasa Inggris.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Penguasaan Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Berdasarkan KBBI kosakata adalah pembendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa¹⁵. Kosakata adalah kumpulan kata, khasanah kata, dan leksikon. Kosakata berarti komponen dari sebuah bahasa di dalamnya terdapat informasi mengenai makna dan pemakaiannya. Kosakata adalah perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang dan suatu bahasa.¹⁶ Scholl Mengemukakan bahwa kosakata adalah *“Als Wortschatz bezeichnet man die Gesamtheit der Wörter einer Sprache; Gesamtheit der Wörter, die jemanden anwenden kann,”* yang artinya kosakata merupakan keseluruhan kata dari suatu bahasa atau keseluruhan kata yang digunakan oleh seseorang.¹⁷ Scott

¹⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, h. 597

¹⁶Ayu Putri Ardhani, “Keefektifan Penggunaan Media Anagram dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia”, Vol. III. Nomor 1, 2011, h. 64.

¹⁷Hasrar, et.al., “Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menurut Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa”, Vol. II. Nomor 2, 2018, h. 35.

Thornbury menyatakan “*without grammar very little can be conveyed, without vocabulary nothing can be conveyed*”.¹⁸ Yang artinya tanpa tata bahasa sangat sedikit hal yang bisa disampaikan, tanpa kosakata tidak ada yang bisa disampaikan. Itu berarti bahwa kosakata memiliki peranan yang sangat penting dalam mempelajari suatu bahasa, karena ketika seseorang peserta didik kekurangan kosakata maka mereka tidak bisa mengeluarkan pendapat atau gagasan mereka, serta bisa mampu berkomunikasi dengan baik.

McCarten menyatakan bahwa “*learning vocabulary is largely about remembering, and students generally need to see, say, and write newly learned words many times before they can be said to have learned them*”. Mempelajari kosakata sebagian besar tentang mengingat, dan peserta didik umumnya butuh untuk melihat, mengatakan, dan menulis kata-kata yang baru dipelajari berkali-kali sebelum bisa diucapkan untuk mempelajarinya.¹⁹

¹⁸Scott Thornbury, *How to Teach Vocabulary*, (New York, Longman, 2002), h. 13

¹⁹Jeanne MC Carten, *Teaching Vocabulary, Lesson from the Corpus, lesson for the classroom*, (Newyork, Cambridge University Press, 2007) h. 21

Berdasarkan dari pengertian diatas mengenai kosakata penulis dapat menyimpulkan bahwa kosakata adalah suatu perbendaharaan kata atau semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa.

Dalam pembelajaran kosakata, ada beberapa faktor yang menyebabkan suatu kata menjadi sulit dari yang lain diantaranya yaitu:

- a. *Pronunciation: research shows that words are difficult to pronounce are more difficult to learn. Potentially difficult words will typically be those thaht contain sounds that are unfamiliar to some groups of learners- such as regular and lorry for japanese speakers.* Kata-kata yang sulit diucapkan lebih akan lebih sulit untuk dipelajari dan kata-kata yang berpotensi sulit biasanya adalah kata-kata yang mengandung suara yang asing bagi beberapa kelompok pelajar.
- b. *Spelling: Sound-spelling mismatches are likely to be the cause of errors, either of pronunciation or of spelling, and can contribute to a word's difficulty.* Ketidak cocokan ejaan suara kemungkinan besar dapat menjadi penyebab kesalahan, salah satunya pengucapan ejaan, yang dapat menambah kesulitan sebuah kata.

- c. *Length and complexing: long words seem to be no more difficult to learn than short ones.* Kata-kata yang panjang akan lebih sulit untuk dipelajari dibandingkan dengan kata-kata yang pendek.
- d. *Grammar: also problematic is the grammar associated with the word.* Tata bahasa juga merupakan masalah yang berkaitan dengan kata.
- e. *When two words overlap in meaning, learners are like confuse them.* Ketika dua kata tumpang tindih seorang pelajar akan cenderung merasa kebingungan, selain itu kata yang memiliki banyak arti juga bisa merepotkan pelajar.
- f. *Range, connotation and idiomaticity: word that can be used in a wide range of contexts will generally be perceived as easier than their synonyms with a narrower range.* Rentang, Konotasi, dan Idiomatisitas kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai macam konteks umumnya akan dianggap lebih mudah daripada sinonim mereka dengan yang lebih sempit jarak. Ketidakpastian mengenai konotasi dari beberapa kata juga dapat menyebabkan masalah. Kata-kata atau

ungkapan yang idiomatis umumnya akan lebih sulit daripada kata-kata yang artinya transparan.²⁰

2. Penguasaan kosakata

Penguasaan kosakata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun tulisan. Penguasaan kosakata seseorang penting untuk menyampaikan dan menerima informasi juga kepandaian seseorang diukur dari kekayaan kosakata.²¹ Penguasaan kosakata terbagi menjadi 2 yaitu kosakata reseptif (*receptive vocabulary*) dan kosakata produktif (*productive vocabulary*) berikut diuraikan mengenai jenis-jenis kosakata tersebut:²²

a. Kosakata reseptif

Kosakata reseptif adalah penguasaan kosakata yang digunakan untuk memahami suatu kosakata dari seseorang baik lisan maupun tulisan kosakata ini disebut juga dengan proses decoding.

²⁰Scott Thornburry, *How to Teach Vocabulary...*, h. 27-28

²¹Yulia Elviza, et.al., “Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang di Kelas VII A SMPN 2 Sungai Penuh”, Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, Vol. I. Nomor 2, 2012, h. 496.

²²Muhammad Usman, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 164-167.

b. Kosakata produktif

Kosakata produktif adalah penguasaan kosakata yang digunakan untuk menyampaikan suatu kosakata kepada seseorang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dan disebut juga proses *encoding*.

3. Macam-macam kosakata

Menurut Tarigan dalam Nurliya menyebutkan bahwa ada berbagai macam kosakata dalam suatu bahasa. Diantaranya:²³

a. Kosakata dasar

Kosakata dasar adalah kosakata yang sulit untuk berubah serta kemungkinan untuk dipungut dari bahasa lain sangat sedikit, berikut yang termasuk ke dalam kosakata dasar:

- 1) Istilah kekerabatan, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, anak dan lainnya;
- 2) Nama-nama bagian tubuh seperti: kepala, rambut, tangan dan lainnya;
- 3) Kata ganti seperti: saya, kamu, dia, mereka dan lainnya;

²³Nurliya Febrisma, “ Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SLB Kartini Batam)”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Vol. I. Nomor 3, 2013, h. 112-113.

- 4) Kata bilangan seperti: satu, dua, tiga, dan seterusnya;
 - 5) Kata kerja seperti: makan, minum, berjalan, menulis dan sebagainya;
 - 6) Kata keadaan seperti: sakit, terluka, menyukai dan sebagainya;
 - 7) Kata benda seperti: tanah, udara, air dan lainnya.
- b. Kosakata aktif dan kosakata pasif
- 1) Kosakata aktif yaitu bentuk kata yang digunakan untuk berbicara maupun menulis.
 - 2) Kosakata pasif yaitu bentuk kata yang biasanya digunakan dalam puitisasi.
- c. Bentuk kosakata baru
- d. Kosakata umum dan kosakata khusus
- 1) Kosakata umum adalah bentuk kata yang ruang lingkup pemakainya sudah meluas.
 - 2) Kosakata khusus adalah bentuk kata yang pemakainya masih terbatas.
- e. Kosakata tugas
- Maksud dari kosakata tugas yaitu bentuk kata yang arti gramatikalnya hanya seperti ke, karena, dan, dari dan sebagainya. Bentuk ini hanya berlaku bila dirangkaikan dengan kata yang lain.

f. Kosakata benda

Kosakata benda diklasifikasikan dalam tiga segi antara lain:

- 1) Dari segi semantik artinya ksta yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep;
- 2) Dari segi sintaksis artinya kata benda yang biasanya dapat diikuti oleh kata sifat;
- 3) Dari segi bentuk morfologi artinya kata benda yang terdiri atas nominal dasar dan nominal turunan.

Tinjauan Tentang Teka-Teki Silang

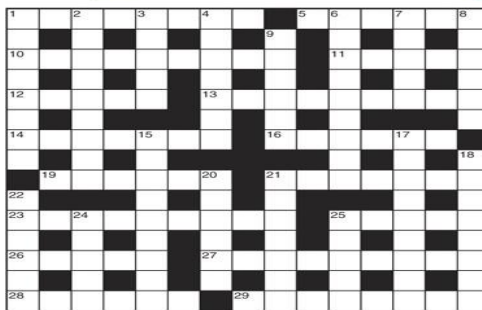
1. Pengertian Teka-Teki Silang

Teka-teki silang berisi kolom menurun dan mendatar. Kolom-kolom tersebut disusun berdasarkan huruf yang dibutuhkan. Untuk dapat mengisi tekateki silang, siswa harus memiliki strategi yang tepat. Siswa tidak hanya mampu menjawab pertanyaan, tetapi jawaban tersebut harus disesuaikan dengan jumlah kolom serta kaitannya dengan kolom lain. Oleh karena itu, siswa dituntut memiliki kosakata yang luas juga kejelian dan ketepatan untuk menyesuaikan dengan jumlah kolom yang disediakan. Dapat saja suatu jawaban adalah benar untuk sebuah pertanyaan, tetapi belum tentu tepat apabila

dihubungkan dengan jawaban dan kebutuhan kolom pertanyaan lain. Ketepatan jawaban harus disesuaikan dengan jumlah kolom yang tersedia dan kaitannya dengan kolom lainnya.²⁴ Berikut adalah contoh gambar teka-teki silang:

Cryptic Crossword **HARD**

by ALEX FINDLAY



ACROSS

- 1 It's essential local show-off comes back after partner (8)
- 5 Certificate with square handwriting (6)
- 10 A streaker running for a lightly cooked meal maybe (4,5)
- 11 This rhythm is always shown at length (5)
- 12 Accustom to something that's about to run back (5)
- 13 Be ostentatious where mink stole is placed (9)
- 14 Mouth of cavity has alternative if freeze is to follow (7)
- 16 Large numbers of secret police keeping close to quarry (6)

- 19 Outplayed the second horse around (6)
- 21 Early Australian will pay (7)
- 23 Objects to offshoot for part of a river (9)
- 25 Bounder and French college member (5)
- 26 Monotonous sound of lazy type (5)
- 27 Child's hot round the kitchen sink accessory (9)
- 28 Turns out a woman has little rights (6)
- 29 Declared a final course incorrectly displayed (8)

DOWN

- 1 Unquestioning subordinate has something of mine right on fielding position (8)
- 2 Quite sour concoction of opaque gem (9)
- 3 Miss O'Grady in song of Winding Willow (5)
- 4 New name on one old flower (7)
- 6 Mad people start out in dexterity in rodeo display (9)
- 7 Moist leaves used in part for fibre (5)
- 8 Evolution for them is universal belief in one God (6)
- 9 Snow travellers mostly fly off the edge (6)
- 15 Divide to put under group deviating from accepted principles (9)
- 17 Awkward to damage young fellow inside. There's nothing to it! (9)
- 18 Partly shorn with a crosspiece (8)
- 20 Strip large organisation back indeed – it's different (6)
- 21 Opposing divisions of science on his writing (7)
- 22 Put burden on mutton joint (6)
- 24 It's a change for Noela to be by herself (5)
- 25 Note the pain obvious in the hide (5)

SOLUTION



2. Manfaat Teka-Teki Silang

Danise dalam Utami Dewi Pramesti menjelaskan Manfaat permainan teka-teki silang “Discrete point puzzle are ppopuler with both teaches and student because they cast the partice of vocabulary

²⁴Utami Dewi Pramesti,” Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang “, Vol. 11. Nomor 2, 2015, h. 86

and isolated grammatical features into achallenging and recreational problem solving. Berdasarkan pendapat tersebut, teka-teki silang yang telah dikenal guru dan siswa ini merupakan permainan kata yang memiliki tantangan sekaligus sebuah bersifat rekreasi atau menghibur. Permainan teka-teki silang dapat mengembangkan atau memperluas kosakata dan tata bahasa siswa, serta dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan bermakna.²⁵

3. Langkah-Langkah pembelajaran Teka-Teki Silang

Adapun bentuk Teka-Teki dapat digunakan dengan beberapa cara:

- a. *The students find animals, colors, or plants in the puzzle.* Siswa menemukan binatang, warna, atau tumbuhan dalam teka-teki.
- b. *The students find animals, colors, or plants in the puzzle.* Siswa menemukan binatang, warna, atau tumbuhan dalam teka-teki.
- c. *The students find certain parts of speech: verb, noun, preposition, etc.* Siswa menemukan bagian-bagian tertentu dari tuturan: verba, kata benda, preposisi, dll.

²⁵Utami Dewi Pramesti,” *Peningkatan Penguasaan Kosakata...*, h. 86

- d. *Other categories may include the names of the days, the week, months, school subjects.* Kategori lain mungkin termasuk nama hari, minggu, bulan mata pelajaran sekolah.
- e. *The student finds proper nouns: cities, states, countries, famous people, etc.* Siswa menemukan kata benda yang tepat: kota, negara bagian, negara, orang terkenal, dll.
- f. *The student finds certain kinds of activities: trades, professions, sport, hobbies, etc.* Siswa menemukan jenis kegiatan tertentu: perdagangan, profesi, olahraga, hobi, dll²⁶

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Langkah pertama adalah mempersiapkan materi yang akan digunakan sebagai isi media
2. Mencurahkan gagasan (*brainstorming*) berupa istilah atau nama-nama kunci yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.
3. Menyiapkan soal/petunjuk beserta jawaban teka-teki silang

²⁶Zunita Widyasari” *The Use Of Crossword Puzzle To Improve Vocabulary Mastery” Skripsi*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010), h. 35.

4. Membuat kotak teka-teki silang yang terdiri dari vertikal dan horisontal dengan batuan aplikasi *puzzle maker*
 5. Dalam penelitian untuk kelas kontrol peneliti memberikan lembar teka-teki yang telah dibuat kemudian memberikan siswa waktu selama 20 menit untuk mengisi lembar teka-teki yang telah dibagikan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa sebelum diadakan perlakuan berupa penerapan media teka-teki silang
 6. Dalam kelas eksperimen peneliti melakukan perlakuan berupa penerapan media teka-teki silang, setelah itu peneliti kemudian memberikan lembar teka-teki silang dan memberikan waktu kepada siswa selama 20 untuk mengisi lembar teka-teki silang yang telah dibagikan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui penguasaan kosakata siswa setelah dilakukan perlakuan berupa penerapan teka-teki silang.
4. Kelebihan dan Kekurangan
- a. Kelebihan penggunaan teka-teki silang
 - 1) siswa dapat menikmati belajar bahasa target karena mereka terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Teka-teki silang juga dapat

membantu siswa mendapatkan minat dan mengurangi kebosanan dalam belajar dengan memberikan alternatif pengajaran yang bervariasi teknik dan dengan membantu siswa melihat bahasa Inggris sebagai sesuatu yang dapat tidak membosankan untuk dipelajari.

- 2) Teka-teki silang menawarkan tantangan yang akan memotivasi siswa untuk mencoba mengisi teka-teki. Ini memberi siswa banyak kesempatan untuk berlatih dan mengulang pola kalimat dan kosakata. Para siswa merasa itu menyenangkan, santai dan menikmati berpartisipasi dalam kegiatan belajar, mereka menghafal kosakata dalam cara yang berbeda, yaitu dengan menulis ulang. Teka-teki silang dikaitkan dengan rekreasi, dan dapat kurang mengintimidasi siswa sebagai alat review.
- 3) Pemecahan teka-teki adalah jenis pembelajaran yang jauh lebih aktif, dan akan melibatkan siswa dengan materi. Selain itu, teka-teki silang mengurangi kebutuhan untuk menjelaskan arah, menghemat kelas waktu. Teka-teki juga dianggap sebagai kegiatan rekreasi, oleh karena itu membuat mereka lebih menyenangkan dan tidak

terlalu mengancam daripada pengajaran tradisional.²⁷

b. Kelemahan Penggunaan Teka Teki Silang dalam Pengajaran Kosakata

Menurut Njoroge at.al, (dalam Tricia M. Devis et.al) selain kelebihanannya, teka-teki silang juga memiliki kelemahan, dan teka-teki silang itu membutuhkan banyak waktu untuk mempersiapkannya. Oleh karena itu, guru yang ingin mengajar dengan menggunakan game ini perlu mempersiapkan game dan materi sebelum masuk kelas. Guru perlu memiliki waktu sendiri untuk Buatlah puzzle dan sesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu, dalam penerapan teka-teki silang itu sendiri juga terdapat kelemahan yaitu dari siswa. Karena konotasi rekreasi yang terkait dengan teka-teki silang teka-teki, beberapa siswa mungkin belum mengambil tugas menyelesaikan teka-teki serius, karena dianggap tidak penting. Sebenarnya, game ini memberi banyak keuntungan untuk penguasaan kosakata mereka.

²⁷ Zunita Widayarsi” *The Use Of Crossword Puzzle To Improve Vocabulary Mastery*” Skripsi, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2010), h. 37.

Berdasarkan penjelasan di atas, kekuatan teka-teki silang jauh lebih dari kelemahan. Oleh karena itu, game ini merupakan game yang efektif untuk mengajarkan kosakata oleh Guru dan siswa tetap menikmati pelajaran²⁸

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Charis Zul Hilmi. *The Mastery Of The Second Grade Students Of MTsN 3 Boyolali In The Academic Year Of 2018/ 2019*. Thesis. Surakarta: *English Education Program, Cultures And Languages Faculty*, tujuan dari penelitian ini mengetahui efektivitas teka-teki silang dalam pengajaran penguasaan kosakata bahasa Inggris di kelas dua MTsN 3 Boyolali tahun akademik 2018/2019. Analisis data dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis menunjuk kan bahwa $t\text{-test} > t\text{-table}$ ($2.13 > 1.999$). Artinya t-terhitung lebih tinggi dari t-tabel. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima yaitu ada perbedaan yang signifikan antara penguasaan kosakata siswa yang menggunakan *crossword puzzle* dan tanpa *crossword puzzle*. Hasil

²⁸ Tricia M. Davis et.al, “*Effective Teaching Crossword Puzzles Help in the Success of Student Learning*” *Journal Education*, Vol. 9. Nomor 3, 2009, h. 5

penelitian ini membuktikan bahwa Teka-teki Silang efektif untuk mengajarkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.²⁹

Dari penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai efektifitas penggunaan kosakata untuk meningkatkan penguasaan kosakata dan sama-sama menggunakan tehnik pengumpulan data berupa tes yang terdiri dari pre test and post test. Sedangkan perbedaannya yaitu Populasi dalam penelitian Charis Zul Hilmi adalah siswa kelas VIII A dan VIII D yang terdiri dari 32 siswa dengan menggunakan tehnik pengambilan data secara acak. Sedangkan populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X IPA MAN 2 Sinjai dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan Sampling jenuh.

2. Zunita Widyasari. *The Use Of Crossword Puzzle To Improve Vocabulary Mastery (A Classroom Action Research in the First Year Students of MA Al Bidayah Candi Bandungan in the Academic Year 2009/2010).*

²⁹Charis Zul Hilmi, *The Effectiveness Of Using Crossword Puzzle To Increase The English Vocabulary Mastery Of The Second Grade Students Of MTsN 3 Boyolali In The Academic Year Of 2018/ 2019. Thesis at English Education Program, Cultures And Languages Faculty Surakarta.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan prestasi belajar kosakata siswa dengan menggunakan teka-teki silang dengan antusiasme siswa dalam mengerjakan dalam mengerjakan teka-teki silang dan sebagian besar siswa dapat mengerjakan teka-teki silang dan sebagian besar siswa lebih memahami apa yang guru ajarkan pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Selain itu hasil belajar kosakata siswa telah meningkat dengan menggunakan tekateki silang dalam ujian mereka. Selanjutnya hasil perhitungan uji-t siklus I sebesar 5,97 dan pada siklus II sebesar 6,33,38.³⁰

Dari penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kosakata untuk meningkatkan penguasaan kosakata dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaannya yaitu, terdapat pada teknik pengumpulan data, pada penelitian Zunita Widyasari, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa test, dokumentasi, observasi, dan catatan lapangan. Sedangkan penulis menggunakan teknik

³⁰Zunita Widyasari, *The Use of Crossword Puzzle to Improve Vocabulary Mastery, Skripsi at English Departement of Education Faculty State Islamic Studies Institute (STAIN) Salatiga.*

pengumpulan data berupa tes yang terdiri dari *pre-test* and *post-test* dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

C. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian³¹. Hipotesis adalah perkiraan tentang hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya yang dinyatakan secara sederhana. Hal tersebut sering disebut sebagai dugaan yang diperhitungkan atau diperkirakan.³² Jadi sederhananya hipotesis adalah dugaan sementara atau perkiraan sementara tentang suatu penelitian yang digambarkan dalam suatu pernyataan yang sederhana. Pernyataan hipotesis terbagi menjadi 2 yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol adalah pernyataan yang tidak sesuai dengan prediksi sedangkan hipotesis alternatif adalah pernyataan yang sesuai dengan prediksi.³³ Jadi di dalam pengujian hipotesis ada dua kemungkinan yaitu menerima atau menolak suatu hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

³¹Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Cet.XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017) h. 96.

³²Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Surabaya: Airlangga, 2017), h. 66.

³³Muslich An shori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, h.66.

Ho: Teka-teki silang tidak efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas X IPA MAN 2 Sinjai.

Ha: Teka-teki silang efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas X IPA MAN 2 Sinjai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.³⁴ Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Quasi eksperimen (eksperimen semu) yaitu eksperimen yang dalam mengontrol situasi penelitian tidak terlalu ketat atau menggunakan rancangan tertentu dan/atau menunjukan penelitian secara tidak acak untuk mendapatkan salah satu dari berbagai tingkat faktor penelitian.³⁵

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif, Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan

³⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Cet.XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 107

³⁵Wahyudin Rajab, *Buku Ajar Epidemiologi Untuk Mahasiswa Kebidanan*, (Cet. I; Jakarta: EGC, 2009), h 51

pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empirik, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.³⁶

B. Definisi Variabel

Adapun definisi variabel penelitian ini adalah:

- a. Variabel Independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³⁷ Adapun variabel

³⁶Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, h. 13-14.

³⁷Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, h. 61.

independen dalam penelitian ini yaitu penggunaan teka-teki silang.

- b. Variabel Dependen: sering disebut variabel *output*, kriteria konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³⁸ Adapun variabel dependen dalam penelitian ini yaitu peningkatan kosakata siswa.

C. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini diadakan di MAN 2 Sinjai. Adapun kelas yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu kelas X IPA. Sedangkan waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2021.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹

61. ³⁸Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, h.

117. ³⁹Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, h.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA MAN 2 Sinjai.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁰ Adapun teknik pengambilan sample dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan Sampling Jenuh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 kelas sebagai sample dalam penelitian. Setelah diadakan pengundian maka kelas X IPA 1 dengan jumlah siswa 16 terpilih sebagai kelas eksperimen, dan kelas X IPA 2 dengan jumlah siswa 16 terpilih sebagai kelas kontrol. Selanjutnya peneliti akan mempelajari karakteristik dari kedua kelompok tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Teknik *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang terhadap kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴¹ Sampling jenuh

118. ⁴⁰Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, h.

122 ⁴¹Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, h.

adalah tehnik pengumpulan sample bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁴²

E. Tehnik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Tes

Pada penelitian ini peneliti melaksanakan dua kali tes, yaitu :

- a) *Pre-test* atau tes awal adalah tes yang diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kemampuan kosakata siswa sebelum diterapkan media teka-teki silang dalam pembelajaran kosakata.
- b) *Post-test* atau tes akhir yaitu tes yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman kosakata siswa setelah

⁴²Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, h.

diberikan perlakuan berupa penerapan teka-teki silang kosakata dengan menggunakan media teka-teki silang siswa.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.⁴³ Dengan menggunakan alat dokumentasi.

F. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang *valid*

⁴³Sugiyono, *Metode penelitian Tindakan Komprehensif*, (Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 273

dan *reliabe*, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner⁴⁴. Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan instrumen berupa test dalam bentuk teka-teki silang.

G. Teknik analisis data

Analisis data merupakan hal yang paling menentukan dalam penelitian. Sekumpulan data yang baik dan lengkap tanpa diikuti dengan analisis yang baik pula maka akan menimbulkan kesia-siaan. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Untuk menganalisis data keefektifan penggunaan teka-teki silang dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA MAN 2 Sinjai, penulis menggunakan analisis data:

1. Uji Normalitas

Dalam teknik analisis data perlu dilakukan adanya uji normalitas. Uji normalitas merupakan prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesisi atau uji-t. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang

⁴⁴Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D...*, h.

digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah pengujian normalitas *Saphiro Wilk* dilakukan dengan bantuan SPSS adapun hasil yang akan diperoleh dari uji normalitas menggunakan rumus tersebut adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (P) $> (0,05)$ maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya;
- b. Jika nilai signifikansi (P) $< (0,05)$ maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2. Uji-T (*paired sample t-test*)

Uji-t berpasangan (*paired sample t test*). Dengan menggunakan bantuan aplikasi atau program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Program SPSS merupakan salah satu software komputer untuk analisis statistika. Selain hasilnya sangat akurat, software ini juga kompatibel dengan software yang lain seperti, MS Word, MS Excel, MS Power-point.⁴⁵

Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada/tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun uji-t yang digunakan adalah uji-t berpasangan atau *paired sample T-test*. uji-t berpasangan

⁴⁵Kahar Mustari, *Analisis Statistika dengan SPSS*, (Makassar: Masagena Press, 2012), h. 1

adalah metode pengujian hipotesis di mana data yang digunakan tidak bebas tetapi berpasangan. Ciri-ciri yang paling sering dengan 2 perlakuan yang berbeda. Meskipun menggunakan sampel yang sama tetap peneliti memperoleh 2 macam data sampel yaitu data sampel sebelum dilakukan perlakuan dan data sampel setelah dilakukan perlakuan.⁴⁶

Hipotesis dari suatu kasus penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus *paired sample t-test* sebagai berikut:⁴⁷

$$T_{hit} = \frac{D}{SD}$$

$$SD = \sqrt{var}$$

$$var(s^2) = 1 + \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (xi - xj)^2$$

Keterangan:

T = nilai T hitung

D = rata-rata pengukuran sampel pre-test dan post-test

⁴⁶Nuryadi, et.al., *Dasar-Dasar Penelitian statistik* , (Cet. I; Yogyakarta: Gramasurya,2017) h. 101-102

⁴⁷Kahar Mustari, *Analisis Statistika dengan SPSS...*,h. 11

SD = standar deviasi selisih pengukuran sampel pre-test dan post-test

N = jumlah sampel

X_i = sampel pre-test

X_j = sampel post-test

Untuk menginterpretasikan uji T-test terlebih dahulu harus ditentukan nilai signifikansi α (0,05) setelah itu melakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan $t_{tabel} = \alpha: n-1$ apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ berbeda secara signifikansi maka H_0 ditolak dan apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ tidak berbeda secara signifikansi maka H_0 diterima.

Kriteria pengambilan keputusan T_{hitung} dengan T_{tabel} :

- a. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti penggunaan teka-teki silang tidak dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas X IPA 2 di Man 2 Sinjai
- b. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini berarti penggunaan teka-teki silang dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas X IPA di MAN 2 Sinjai

3. Uji N-Gain

$$G = \frac{S_{\text{post}} - S_{\text{pre}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pre}}}$$

Keterangan :

S_{post} : Skor *post-test*

S_{pre} : Skor Pre- test

S_{max} : Skor aksimal ideal

BAB IV

HASIL

A. Gambaran Umum Lokasi

Pada awal bulan Januari tahun 1973 MAN 2 Sinjai Timur yang ada sekarang ini merupakan kelas jauh dari MAN Kajuara Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone kemudian pada tahun 1974 berdasarkan Nota dari Bupati Sinjai, Drs.H.Andi Bintang, yang diterima oleh H.Mudjtaba Daeng Matike (Alm) yang ketika itu menjabat sebagai Kepala Departemen Agama Kabupaten Sinjai, dan juga sebagai Ketua panitia pembangunan gedung MAN kelas jauh dari MAN Kajuara, yang berlokasi di Jalan Andi Mandasini No.2 Sinjai, mulai dibangun.⁴⁸

1. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Identitas Sekolah

NO.	Identitas Sekolah	
1.	Nama sekolah	MAN 2 sinjai
2.	Nomor statistic/NPSN	311730207002/403046648
3.	Provinsi	Sulawesi selatan

⁴⁸MAN 2 Sinjai” *Profil MAN 2 Sinjai*”, <http://man2sinjai.com>, diakses pada pukul 16.05 tanggal 5 Agustus 2021

4.	Pemerintah/kota	Kabupaten sinjai
5.	Kecamatan	Sinjai utara
6.	Desa. Kelurahan	Biringere
7.	Jalan dan nomor	JL.A.mandasini no.2 sinjai utara
8.	Kode pos	92612
9.	Telefon	(0482)002410646
10.	Daerah	Perkotaan
11.	Status sekolah	Negeri
12.	Akreditasi sekolah	B
13.	Tahun Berdiri	1973 kelas jauh MAN kajuara
14.	Tahun perubahan	1997 Di negerikan (berdiri sendiri)
15.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi dan siang
16.	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
17.	Jarak ke Pusat Kecamatan	3 km
18.	Jarak ke Pusat Kota/Kab	4km
19.	Terletak Pada	Kota

	Lintasan	
20.	Organisasi Penyelenggaraan	Pemerintah

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi islam yang tekun beribadah, berakhlakul karimah, terampil dan unggul dalam prestasi

b. Misi

- 1) Mengembangkan kualitas pendidikan Agama serta Pendidikan Umum di Madrasah
- 2) Meningkatkan keteladanan siswa di tengah kehidupan masyarakat
- 3) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan
- 5) Meningkatkan prestasi akademik Madrasah⁴⁹

⁴⁹Visi-Misi MAN 2 Sinjai, <http://Man2sinjai.com>, diakses pada pukul 20.32 tanggal 5 Agustus 2021

B. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai terkecil (*minimum*), nilai terbesar (*maximum*), dan standar deviasi.

Tabel 4.2

Skor *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen (Menggunakan Teka-Teki Silang)

NO	RESPONDEN	NILAI TIAP ASPEK					SKOR SISWA	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1.	R-01	18	17	17	17	17	86	Sangat baik
2.	R-02	9	6	6	5	5	31	Sangat kurang
3.	R-03	14	13	14	13	13	67	Cukup
4.	R-04	9	7	9	7	7	39	Sangat kurang
5.	R-05	8	8	8	8	8	40	Sangat kurang
6.	R-06	6	6	6	6	6	36	Sangat kurang
7.	R-07	10	9	10	9	8	43	Sangat Kurang
8.	R-08	8	7	8	7	7	37	Sangat Kurang
9.	R-09	11	10	11	9	10	51	Kurang
10.	R-010	6	5	6	5	5	27	Sangat kurang
11.	R-011	11	11	10	11	11	54	Kurang
12.	R-012	13	11	13	12	11	60	Cukup
13.	R-013	10	9	8	8	8	43	Sangat kurang
14.	R-014	12	10	11	10	10	53	kurang

15.	R-015	9	8	9	8	8	42	Sangat kurang
16.	R-016	4	4	4	4	4	20	Sangat kurang
	Jumlah						729	

Sumber: Data diolah dari input nilai *pre-test* kelas eksperimen

Tabel 4.3

Statistik deskriptif *pre-test* kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>pre-test</i> kelas eksperimen	16	20	86	45,56	16,195
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui hasil penilaian dari *pre-test* untuk kelas experimen diperoleh *mean* 45,56, nilai maximum 86, nilai minimum 20 dan standar deviasi 16,195.

Tabel 4.4

Skor *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol (Tanpa Menggunakan Teka-Teki Silang)

NO	RESPONDEN	NILAI TIAP ASPEK					SKOR SISWA	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1.	R-01	8	7	7	7	7	36	Sangat kurang
2.	R-02	7	7	6	6	6	32	Sangat kurang
3.	R-03	5	5	5	5	5	25	Sangat kurang
4.	R-04	6	5	5	5	5	26	Sangat kurang

5.	R-05	7	7	6	7	7	34	Sangat kurang
6.	R-06	10	8	9	8	8	43	Sangat kurang
7.	R-07	9	8	8	8	8	41	Sangat Kurang
8.	R-08	9	9	8	9	9	44	Sangat kurang
9.	R-09	8	7	8	7	7	37	Sangat kurang
10.	R-010	12	10	9	9	9	49	Sangat kurang
11.	R-011	10	9	9	9	9	46	Kurang
12.	R-012	11	10	11	10	10	52	Cukup
13.	R-013	11	11	11	10	10	53	Cukup
14.	R-014	10	10	10	10	10	50	Kurang
15.	R-015	10	9	10	9	9	47	Sangat Kurang
16.	R-016	10	9	9	9	9	46	Sangat kurang
	JUMLAH						661	

Sumber: Data diolah dari input nilai *pre-test* kelas kontrol

Tabel 4.5
Statistik deskriptif *pre-test* kelas kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>pre-test</i> kelas kontrol	16	25	63	44,94	11,358
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 diatas diketahui hasil penilaian dari *pre-test* untuk kelas kontrol diperoleh *mean* 44,94, nilai *maximum* 63, nilai *minimum* 25 dan standar deviasi 11,358

Tabel 4.6
Skor *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen (Menggunakan
Teka-Teki Silang)

NO.	RESPONDEN	NILAI TIAP ASPEK					SKOR SISWA	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1.	R-01	20	20	19	20	20	99	Sangat baik
2.	R-02	16	16	13	13	12	70	Baik
3.	R-03	20	20	17	18	17	92	Sangat baik
4.	R-04	14	13	14	13	13	67	Cukup
5.	R-05	13	13	13	13	13	65	Cukup
6.	R-06	11	10	11	10	10	52	Cukup
7.	R-07	15	15	15	15	15	75	Baik
8.	R-08	11	10	11	10	10	52	Cukup
9.	R-09	15	14	13	15	15	72	Baik
10.	R-010	17	16	17	16	16	82	Baik
11.	R-011	14	13	13	14	12	66	Cukup
12.	R-012	16	15	16	14	15	76	Baik
13.	R-013	20	20	20	20	20	100	Sangat baik
14.	R-014	18	17	18	17	17	87	Sangat baik
15.	R-015	16	15	15	15	15	76	Baik
16.	R-016	10	8	10	8	8	44	Kurang
JUMLAH							1, 175	

Sumber: Data diolah dari input nilai *post-test* kelas Eksperimen

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif *Post-Test* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>post-test</i> kelas eksperimen	16	44	100	73,44	16,215
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui hasil penilaian dari *post-test* untuk kelas eksperimen diperoleh *mean* 73,44, nilai *maximum* 100, nilai *minimum* 44 dan standar deviasi 16, 215.

Tabel 4.8

Skor *Post-test* Siswa Kelas Kontrol (Tanpa Menggunakan Teka-Teki Silang)

NO	RESPONDEN	NILAI TIAP ASPEK					SKOR SISWA	KRITERIA
		1	2	3	4	5		
1.	R-01	9	8	9	8	7	41	Sangat kurang
2.	R-02	8	7	8	7	7	37	Sangat kurang
3.	R-03	7	7	7	7	7	35	Sangat kurang
4.	R-04	6	6	6	6	6	30	Sangat kurang
5.	R-05	8	8	7	8	8	39	Sangat kurang
6	R-06	13	12	13	12	12	62	Cukup
7.	R-07	11	10	10	10	10	51	Kurang
8.	R-08	14	13	14	13	13	67	Cukup
9.	R-09	19	19	15	18	18	89	Sangat baik
10.	R-010	16	15	15	15	15	76	Baik
11.	R-011	11	10	11	10	10	52	Kurang
12.	R-012	13	12	12	12	12	61	Cukup
13.	R-013	19	15	18	18	18	75	Baik
14.	R-014	12	11	12	12	11	58	Kurang
15.	R-015	11	11	11	11	11	55	Kurang
16.	R-016	13	12	12	11	10	58	Kurang
	Jumlah						886	

Sumber: Data diolah dari input nilai *post-test* kelas kontrol

Tabel 4.9
Statistik Deskriptif *Post-Test* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>post-test</i> kelas kontrol	16	30	89	55,38	16,468
Valid N (listwise)	16				

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25.0

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui hasil penilaian dari *post-test* untuk kelas kontrol diperoleh *mean* 55,38, nilai *maximum* 89, nilai *minimum* 30 dan standar deviasi 16,468.

b. Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Dalam tehnik analisis data perlu diadakan adanya uji normalitas. Uji normalitas merupakan prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis atau uji-t. Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Tests of Normality

Tests of Normality				
	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen (TTS)	,947	16	,451
	Post-Test Eksperimen (TTS)	,967	16	,790
	Pre-Test Kontrol(Konvensional)	,938	16	,322
	Post-Test kontrol(Konvensional)	,967	16	,790

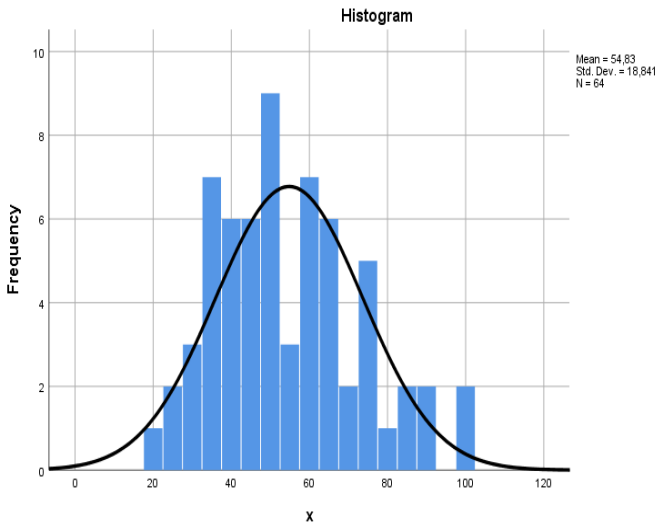
*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25.0

Berdasarkan hasil dari tests of normality, pada *Shapiro-Wilk* diatas diperoleh nilai sig. 0,451 untuk kelas *pre-test* eksperimen dan 0,790 pada kelas *post* eksperimen. Karena nilai sig. $0,451 > 0,05$ pada kelas *pre-test* eksperimen dan nilai sig. $0,790 > 0,05$ pada kelas *post-test* kelas eksperimen, Maka dapat

disimpulkan bahwa data penelitian untuk kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. 0,322 untuk kelas *pre-test* dan 0,790 pada kelas *post-test* kontrol. Karena nilai sig. 0,322 > 0,05 pada *pre-test* kontrol dan nilai sig. 0,790 > 0,05 *post-test* maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol juga dinyatakan berdistribusi normal.



2) Uji-t

Uji-t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun uji-t yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu uji-t berpasangan atau *paired sample T-test*. Hasil *paired sample T-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Eksperimen - Post-test Eksperimen	27,875	13,662	3,415	35,155	20,595	8,161	15	,000
Pair 2	Pre-test Kontrol - Post- test Kontrol	14,063	12,444	3,111	20,694	7,431	4,520	15	,000

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 25.0

Berdasarkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen diperoleh diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05, dan nilai T_{hitung} 8,161 > T_{tabel} 2,181 yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA di MAN 2 Sinjai.

Pada kelas kontrol (konvensional), diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai $T_{hitung} 4,520 > T_{tabel} 2,181$ maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA di MAN 2 Sinjai.

3) Uji N-Gain

$$G = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{max} - S_{pre}}$$

Keterangan :

S_{post} : Skor *post-test*

S_{pre} : Skor Pre- test

S_{max} : Skor maksimal ideal

Kategori tafsiran efektifitas N-Gain efektifitas nilai N-Gain dalam tabel. 4.12 sebagai berikut:

Tabel. 4.12

Kategori tafsiran efektifitas N-Gain

Persentase (%)	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-45	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel. 4.13
Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score

Hasil Perhitungan Uji N-Gain Score	
No.	Kelas Eksperimen
1.	92,86
2.	56,52
3.	75,76
4.	45,90
5.	41,67
6.	25,00
7.	56,14
8.	23,81
9.	42,86
10.	75,34
11.	26,09
12.	40,00
13.	100,00
14.	72,34
15.	58,62
16	30,00

Rata-Rata	53,9314
Minimal	23,81
Maksimal	100

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score pada tabel 4.13, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk kelas eksperimen (metode cooperative learning) adalah sebesar 53,9314 atau 53,6% termasuk dalam kategori kurang efektif. Dengan nilai N-gain score minimal 23% dan maksimal 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki Silang kurang efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas X IPA MAN 2 Sinjai.

c. Pembahasan

Dalam pembelajar bahasa asing khususnya bahasa Inggris, terdapat beberapa kendala yang sering dihadapi oleh peserta didik diantaranya kurangnya penguasaan kosakata, dan teknik pembelajaran yang konvensional membuat siswa kurang termotivasi dan merasa bosan.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, salah satu metode yang tepat dalam pembelajaran kosakata yaitu dengan menggunakan media teka-teki silang. Teka-teki silang adalah salah satu strategi yang bertujuan untuk

meningkatkan penguasaan bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui nilai *pre-test* untuk kelas eksperimen diperoleh *mean* 45,56, nilai *maximum* 20, nilai *minimum* 20 dan standar deviasi 16,195. Dan nilai *pre-test* untuk kelas kontrol diperoleh *mean* 44,94, nilai *maximum* 63, nilai *minimum* 25 dan standar deviasi 11,358. Sedangkan hasil penilaian dari *post-test* untuk kelas kontrol diperoleh *mean* 55,38, nilai *maximum* 89, nilai *minimum* 30 dan standar deviasi 16,468. Dan hasil penilaian dari *post-test* untuk kelas eksperimen diperoleh *mean* 73,44, nilai *maximum* 100, nilai *minimum* 44 dan standar deviasi 16, 215.

Berdasarkan hasil dari tests of normality, pada *Shapiro-Wilk* diatas diperoleh nilai sig. 0,451 untuk kelas *pre-test* eksperimen dan 0,790 pada kelas post eksperimen. Karena nilai sig. $0,451 > 0,05$ pada kelas *pre-test* eksperimen dan nilai sig. $0,790 > 0,05$ pada kelas *post-test* kelas eksperimen, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. 0,322 untuk kelas *pre-test* dan 0,790 pada kelas *post-test* kontrol. Karena nilai sig. $0,200 > 0,05$ maka

dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol juga dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen diperoleh diperoleh nilai Sig. 0,000 < 0,05, dan nilai $T_{hitung} 8,161 > T_{tabel} 2,181$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA di MAN 2 Sinjai. Dan pada kelas kontrol (konvensional), diperoleh nilai sig. 0,000 < 0,05, dan nilai $T_{hitung} 4,520 > T_{tabel} 2,181$ maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA di MAN 2 Sinjai.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian eksperimen yang diadakan di MAN 2 Sinjai, diketahui bahwa teka-teki silang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran kosakata. Media teka-teki silang ini efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa. Efektitas penggunaan teka-teki silang dapat dilihat dari hasil peningkatan pencapaian skor siswa pada hasil *pre-test* dan *post-test*. Diketahui nilai *pre-test* untuk kelas eksperimen diperoleh *mean* 45,56, nilai *maximum* 20, nilai 20 dan standar deviasi 16,195. Dan nilai *pre-test* untuk kelas kontrol diperoleh *mean* 44,94, nilai *maximum* 63, nilai *minimum* 25 dan standar deviasi 11,358. Sedangkan hasil penilaian dari *post-test* untuk kelas kontrol diperoleh *mean* 55,38, nilai *maximum* 89, nilai *minimum* 30 dan standar deviasi 16,468. Dan hasil penilaian dari *post-test* untuk kelas eksperimen diperoleh *mean* 73,44, nilai *maximum* 100, nilai *minimum* 44 dan standar deviasi 16, 215.

Berdasarkan hasil dari tests of normality, pada *Shapiro-Wilk* diatas diperoleh nilai sig. 0,451 untuk kelas *pre-test* eksperimen dan 0,790 pada kelas post eksperimen. Karena nilai sig. $0,451 > 0,05$ pada kelas *pre-test* eksperimen

dan nilai sig. $0,790 > 0,05$ pada kelas *post-test* kelas eksperimen, Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian untuk kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Dan pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. $0,322$ untuk kelas *pre-test* dan $0,790$ pada kelas *post-test* kontrol. Karena nilai sig. $0,322 > 0,05$ pada *pre-test* kontrol dan nilai sig. $0,790 > 0,05$ *post-test* maka dapat disimpulkan bahwa data pada kelas kontrol juga dinyatakan berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil dari uji *paired sample t-test* pada kelas eksperimen diperoleh diperoleh nilai Sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai $T_{hitung} 8,161 > T_{tabel} 2,181$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media teka-teki silang efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA di MAN 2 Sinjai. Dan pada kelas kontrol (konvensional), diperoleh nilai sig. $0,000 < 0,05$, dan nilai $T_{hitung} 4,520 > T_{tabel} 2,181$ maka dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa meningkat bahwa penggunaan media teka-teki silang efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan kosakata di kelas X IPA di MAN 2 Sinjai.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas X IPA MAN 2 Sinjai, dalam meningkatkan proses

pembelajaran yang lebih efektif dan lebih optimal, maka peneliti akan memberikan saran kepada:

1. Untuk Guru

Guru harus bisa membuat proses belajar mengajar lebih efektif menyenangkan, Guru harus lebih selektif dan kreatif dalam memilih dan menggunakan teknik dan media dalam mengajarkan kosakata bisa menggunakan teka-teki silang sebagai media pengajaran kosakata.

2. Untuk Institusi atau Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, lembaga atau sekolah harus mendukung guru untuk menggunakan berbagai media dalam mengajar bahasa Inggris dan memberikan pelatihan kepada guru tentang beberapa teknik yang dapat mendukung pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini diperlukan untuk mendorong guru bahasa Inggris untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Penggunaan yang sesuai fasilitas dan media di kelas akan mendukung proses belajar mengajar. Jadi, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif.

3. Untuk Siswa

Siswa harus mempersiapkan materi dengan baik dan harus memperhatikan guru di dalam kelas. Selain itu, siswa harus mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, khususnya instruksi pembelajaran kosakata siswa bisa meningkat.

4. Bagi Peneliti Lain

Dalam penerapan teka-teki silang, peneliti perlu melakukan persiapan yang lebih baik sebelum menerapkan teka-teki silang di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin Yulia,. *Kedudukan Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Pengantar Dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Ippmunindra, 03, 4, 354-355, 2011.
- Ardhani Ayu Putri. *Keefektifan Penggunaan Media Anagram dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia*, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, III, 1, 64, 2011.
- Atiyah Umi, et.al. *Tsalatsa Keefektifan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Media Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa International Journal of Elementary Education*, 3, 4, 47, 2019.
- Basri, Hasan. *Strategi Belajar Kosakata Bahasa Inggris (English Vocabulary) Mahasiswa TBI STAIN Pamekasan*, Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam, XI, 2, 431-444, 2014.
- Elviza Yulia, et.al. “*Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang di Kelas VII A SMPN 2 Sungai Penuh*”, Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, I, 2, 496, 2012.
- Febrisma, Nurliya. *Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Tunagrahita Ringan (PTK Kelas DV di SLB Kartini Batam)*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, I, 3, 112-113, 2013.
- Guntur, T. H., *Pengajaran Kosakata*, Cet.I; Bandung: Angkasa, 2011.

- Hilmi Charis Zul, *The Effectiveness Of Using Crossword Puzzle To Increase The English Vocabulary Mastery Of The Second Grade Students Of MTsN 3 Boyolali In The Academic Year Of 2018/ 2019. Thesis at English Education Program, Cultures And Languages Faculty Surakarta.*
- Hasrar, et.al., *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menurut Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa*, II, 2, 34, 2018.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Mc Carten Jeanne, *Teaching Vocabulary, Lesson from the Corpus, lesson for the classroom*, Newyork, Cambridge University Press, 2007.
- Mustari Kahar, *Analisis Statistika dengan SPSS*, Makassar: Masagena Press, 2012. Airlangga, 2017.
- Scholichah Siti, *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam, I, 07, 1, 2002.
- Simamora, Roymond, *Buku ajar pendidikan dalam keperawatan*, Cet. I; Jakarta: EGC, 2009.
- Suminar Ratna Prasasti. *Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati*, Jurnal Logika, XVIII, 3, 144, 2016.

Sri Iswati, Muslich dan Anshori. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Surabaya: Airlangga, 2017.

Suharyanto Agung. *Pendidikan dan proses pembudayaan dalam keluarga*, *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7, 2, 163, 2015.

Prawiyata Yugi Diraga. *Penerapan Guessing Game Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sdn* 101808 Candirejo Kecamatan Biru Biru, Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian, I, 1, 307, 2018.

Pramesti Utami Dewi. *Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dalam Keterampilan Membaca Melalui Teka-Teki Silang*, *Jurnal Puitika*, 11, 2, 86, 2015.

Sri Iswati, dan Muslich Anshori *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Surabaya: 2006

Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cet.XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode penelitian Tindakan Komprehensif*, Cet.I; Bandung: Alfabeta, 2017.

Thornburry Scott, *How to Teach Vocabulary*, New York, Longman, 2002.

Usman, Muhammad, *Perkembangan Bahasa dalam Bermain dan Permainan*, Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2015.

Widyasari Zunita” *the use of crossword puzzle to improve vocabulary mastery” skripsi*, Salat Elviza, et.al., *Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Melalui Teknik Permainan Teka-Teki Silang di Kelas VII A SMPN 2 Sungai Penuh*, Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia, I, 2, 496, 2012.

Zaim M, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Inggris*, Cet. I;

Jakarta: Kencana, 2016.

KISI-KISI INSTRUMEN

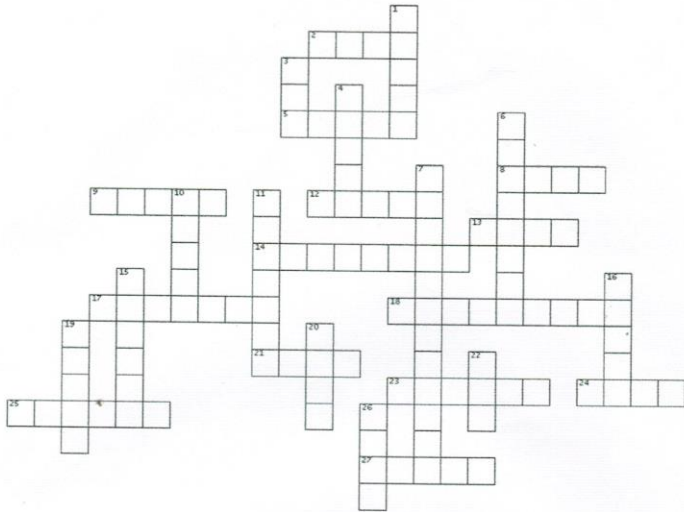
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TEKA-TEKI SILANG DALAM MENINGKATKAN PENGUASAAN KOSAKATA DI KELAS X IPA DI MAN 2 SINJAI

No.	Sub Variabel	Indikator	Instrumen
1.	Penguasaan kosakata	1. Siswa mampu menerjemahkan kosakata bahasa inggris dengan benar.	Teka-teki Silang
2.	Teka-Teki Silang	1. Ketepatan isi jawaban 2. Kerapihan tulisan 3. Kebenaran sambungan huruf 4. Ketelitian penulisan huruf	Teka-teki Silang

Skor penilaian

No	Aspek Penilaian	Rentang Skor					Skor Maksimal
		1	2	3	4	5	
1.	Siswa mampu menerjemahkan kosakata bahasa Inggris dengan benar.						20
2.	Ketepatan isi jawaban						20
3.	Kerapihan tulisan						20
4.	Kebenaran sabungan huruf						20
5.	Ketelitian penulisan huruf						20
Jumlah							100

TEKA-TEKI SILANG



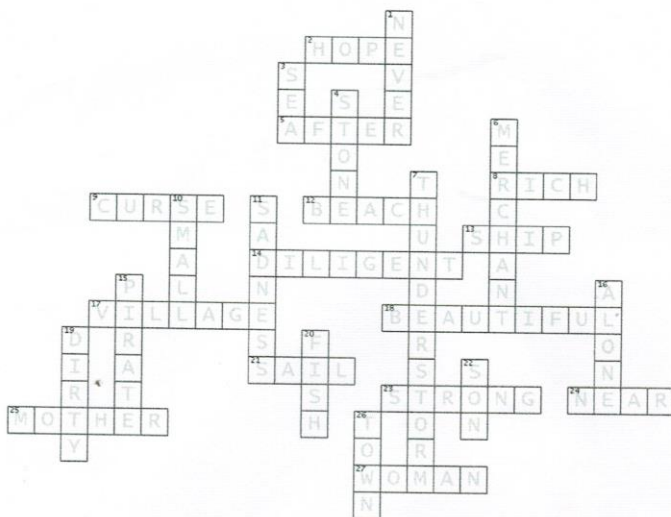
Across

2. Berharap
5. Setelah
8. Kaya
9. Mengutuk
12. Pantai
13. Kapal
14. Rajin
17. Desa
18. Cantik
21. Berlayar
23. Kuat
24. Dekat
25. Ibu
27. wanita

Down

1. Tidak pernah
3. Laut
4. Batu
6. Pedagang
7. Badai
10. Kecil
11. Kesedihan
15. Bajak laut
16. Sendiri
19. Kotor
20. Ikan
22. Anak laki-laki
26. Kota

KUNCI JAWABAN



ACROSS

2. hope
5. after
8. rich
9. curse
12. beach
13. ship
14. diligent
15. village
16. beautiful
18. mother
21. sail
23. strong
24. near
25. mother
27. woman

DOWN

1. never
3. sea
4. stone
6. merchant
7. thunderstorm
10. small
11. sadness
15. pirate
16. alone
19. dirty
20. fish
22. son
26. town

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1.1

Pemberian soal *Pre-Test* (kelas kontrol)



Gambar 1.2

Pemberian soal *pre-test* (kelas eksperimen)



Gambar 1.3
Pemberian *treatment* (Teka-Teki Silang)



Gambar 1.4
Pemberian soal Post-test



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

Kampus : JL. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/Ak-PKP/PT/XII/2019



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 638 /I.3.AU/F/KEP/2020**

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2020/2021**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

- Menimbang :
1. Bahwa untuk penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 - *2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat :
- a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - c. Undang-undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 - f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan :
1. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama :
1. Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muh Anis, M.Hum	Danial, S.Pd.,M.Pd.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : YULIANA
NIM : 170 110 015
Prodi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)
Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Teka Teki Silang Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X IPA 1 Di MAN 2 Sinjai..

- Kedua :
1. Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 456/SK/BAN-PT/AK-PKP/PT/XII/2019



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 01 Oktober 2020 M

: 13 Shafar 1442 H

Dekan,

Takdir, S.Pd.L., M.Pd.L

NBM. 1213495

Tembusan :

1. BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PBA, TBI & TM IAIM Sinjai di Sinjai.



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP. 085299899166, KODE POS 92612

Email: ftikiaim@gmail.com

Website: <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 41088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 254.D1/I/III.3.AU/F/2021

Lamp : Satu Rangkap

Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Sinjai, 6 Dzul Qaidah 1442 H

17 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SMAN 2 Sinjai

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) **Program Studi Tadris Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai**, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Yuliana

NIM : 170110015

Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Efektivitas Penggunaan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X IPA di SMAN 2 Sinjai"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMAN 2 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sekian,



Y. Kadir, S.Pd.I., M.Pd.I.

NPM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Cabang Dinas Wilayah III



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SINJAI**

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 SINJAI

Jl. Andi Mandasini No. 2 Tlp (0482)22453 Sinjai Utara

Jl. Persatuan Raya Saukang (Borong Uttie) Sinjai

Email : man_sinjaitimur@yahoo.co.id, Web : <http://portal.man2sinjai.sch.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-344/Ma.21.19.02/TL.00/07/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MAN 2 Sinjai menerangkan bahwa :

Nama : YULIANA
NIM : 170110015
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Tadris Bahasa Inggris (TBI)

Berdasarkan Surat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Nomor : 254.DI/III.3.AU/F/2021, Tanggal 17 Juni 2021. Perihal: Permohonan Izin Penelitian.

Bahwa benar telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 15 Juli sampai 30 Juli 2021 di MAN 2 Sinjai untuk memperoleh data penelitian dalam rangka Penyusunan Skripsi yang bersangkutan dengan judul:

“Efektivitas Penggunaan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X IPA di MAN 2 Sinjai”

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Sinjai, 31 Juli 2021

Kepala

Dr. H. ZAKIYAH, MM

NIP. 19670822 200312 2 00

BIODATA PENULIS

Nama : Yuliana

NIM : 170110015

Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai/ 07 April 1999

Alamat : Jalan : Poros Sinjai-Malino,

Desa : Gantarang

Kecamatan : Sinjai Tengah

Kabupaten : Sinjai

Pengalaman Organisasi : 1. Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan IAI Muhammadiyah Sinjai 2017-2028

2. Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Sinjai 2017-2019

3. English Student Association 2017-2019

4. Karang Taruna 2020-Sekarang

Riwayat Pendidikan :

1.SD/MI : SDN 66 Gantarang

2. SLTP/MTs : MTs. Nurul Hidayah Gantarang

3. SMU/SMA : SMAN 14 Sinjai

4. DI/D2 : IAI Muhammadiyah Sinjai

Handphone : 085398447626

Email : yulianazahrayuli@gmail.com

Nama Orang Tua : Ayah : Hicung

Ibu : Naipa

PAPER NAME

170110015

AUTHOR

YULIANA



WORD COUNT

5350 Words

CHARACTER COUNT

31632 Characters

PAGE COUNT

27 Pages

FILE SIZE

88.6KB

SUBMISSION DATE

Jun 6, 2022 6:50 AM GMT+7

REPORT DATE

Jun 6, 2022 6:53 AM GMT+7

● **29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 25% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 26% Submitted Works database

